BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak-anak yang berusia antara 0 dan 6 tahun, ketika pertumbuhan kecerdasan mereka bertambah dari 50% menjadi 80%. Usia ini juga dikenal sebagai *golden age*. Saat ini adalah waktu yang tepat untuk meningkatkan berbagai kemampuan anak-anak. Rangsangan, instruksi, dorongan, dan perlakuan yang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak dapat meningkatkan kemampuan tersebut. Untuk memaksimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak, pendidik memberikan instruksi dan rangsangan yang sangat efektif. Pertumbuhan fisik motorik, kognitif, bahasa, agama, moral, dan seni adalah bagian dari pertumbuhan anak umur dini (Sablez & Pransiska, 2020)

Kemampuan bahasa anak usia dini biasanya merupakan bagian dari berbagai masalah yang dihadapi anak ketika mereka mengalami kesulitan dengan perkembangan bahasa mereka. Baik dengan faktor internal maupun eksternal. Ketika anak tidak diberi perhatian yang lebih besar oleh guru dan keluarganya, masalah ini sering terjadi. Akibatnya, anak tersebut mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan bahasanya dan kesulitan memahami apa yang dibicarakan oleh teman-temannya. Akibatnya, anak tersebut menjadi tidak percaya diri dalam berbicara dan tidak berani berbicara ketika ditanya oleh orang lain (V. Anggraini *et al*., 2019)

Kemampuan berbicara merupakan komponen perkembangan bahasa yang sangat penting bagi anak usia dini. Hal ini disebabkan fakta bahwa setiap bayi yang dilahirkan secara normal pasti akan memiliki kemampuan berbicara sendiri. Salah satu hal yang harus

digaris bawahi adalah fakta bahwa anak-anak masih sering mengalami keterlambatan berbicara, kesulitan menyampaikan sesuatu dengan bahasa mereka sendiri, atau masalah lainnya (Nurkholifah & Wiyani, 2020)

Komunikasi juga dapat membantu anak usia dini berbicara dengan berani dan menggunakan bahasa yang benar. Namun faktanya anak-anak di PAUD belum banyak menguasai kosa kata sehari-hari yang didengar , dijelaskan, atau disampaikan oleh guru dan teman sebaya mereka. Ini dapat dilihat dari kemampuan berbahasa anak di lingkungan mereka sendiri dan di sekolah. Orangtua yang bekerja tidak memiliki banyak waktu untuk mengajak anak berkomunikasi di rumah, yang diduga menyebabkan kemampuan berbahasa anak yang buruk . Untuk itu, orang tua harus dapat membantu anak mereka belajar berkomunikasi (Hasriyati, 2020)

Antara 5 dan 10 % anak mengalami gangguan perkembangan bahasa. Seringkali, anak-anak dengan gangguan perkembangan bahasa mengalami kesulitan belajar tanpa alasan pendidikan, seperti gangguan mental yang parah, cacat fisik, masalah pendengaran, atau semua jenis gangguan komunikatif lainnya (HT *et al*., 2018)

Di Amerika Serikat dan Kanada, prevelensi gangguan berbicara 8–12% anak usia prasekolah dan 12% anak usia sekolah (S farrag *et al*., 2020) dan prevelensi di Kanada pada tahun 2017 sebanyak 8,04% menurut penelitian yang dilakukan di rumah sakit Lahore di Pakistan sebanyak 46,5 % (Mumtaz *et al*., 2021)

Data dari *National Institute on Deafness and Other Communication Disorders (NIDCD, 2015)* melaporkan presentase hampir 8% dari anak berusia 3-17 tahun memiliki gangguan komunikasi dan 70% anak-anak masih belum mampu menyusun kalimat dengan benar (Black *et al*., 2015)

Data dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menunjukkan bahwa pada tahun 2023, 5-8% anak usia prasekolah di Indonesia mengalami keterlambatan bicara, yang berarti sekitar 5-8 dari 100 anak di Indonesia mengalami keterlambatan bicara. Ini menunjukkan bahwa keterlambatan bicara adalah masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius dari tenaga kesehatan seperti dokter anak, dokter gigi, perawat, bidan, psikolog, dan terapis wicara (Kemenkes 2024)

Penelitian yang dilakukan Oleh Silviana,Tahlil, Mutiawati R menyebutkan bahwa Tahun 2019, sebanyak 317 anak usia 5 tahun berkunjung ke Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh, namun 65,8% balita di sana masih mengalami gangguan perkembangan verbal, seperti keterlambatan berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan deteksi dini untuk keterlambatan berbicara di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah,Ahmad *et al*., (2016) menunjukkan bahwa anak-anak yang berusia antara 4 dan 6 tahun di lembaga PAUD Khalifah Aceh 2 dan PAUD Cinta Ananda mengalami keterlambatan berbicara, yang merupakan jenis gangguan pada ekspresi bahasa yang dikenal sebagai gangguan bicara dan bahasa ekspresi. beberapa penyebab anak terlambat berbicara yaitu kecerdasan, penggunaan bahasa kedua, gaya bicara atau model yang ditiru, kesehatan, dan hubungan keluarga.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari *et a*l., (2024) yang berjudul "Studi kasus keterlambatan perkembangan Bahasa anak usia dini 5-6 tahun di TK IT Abizar AL Hafiz" dengan hasil penelitian bahwa anak usia dini yang mengalami keterlambatan bahasa akan sulit berkomunikasi dan berbaur dan akan kurang respon Ketika diajak berkomunika,pengucapakn kata yang kurang jelas,dan factor yang menyebabkan

keterlambatan Bahasa pada anak yaitu,anak yang selalu diberi gadget,penggunaan bahasa selain bahasa Indonesia,tidak adanya teman untuk bermain,Riwayat Kesehatan yang dimiliki serta kurangnya peran orang tua dalam keseharian anak.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan Merdekawati (2018) yang berjudul "Hubungan Pola Komunikasi Dalam Keluarga Dengan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk It Ar-Rahman Gangsiran" dan dapat disimpukan bahwa ada hubungan positif pola komunikasi keluarga dengan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK IT Ar-Rahman Gangsiran. Semakin baik pola komunikasi keluarga dengan anak, semakin baik keterampilan berbicaranya. Oleh karena itu, orang tua siswa harus memilih pola komunikasi keluarga yang efektif untuk membantu anak mereka tumbuh dalam keterampilan berbicara.

Pada survey awal yang dilakukan pada 26 November 2024 di TK dan Paud IKAL DOLOG beralamat Tgk. Chik Dipineung Raya No.1A Komplek Perum Bulog Gampong. Pineung Kecamatan. Syiah Kuala Banda Aceh.Dengan mewawancarai kepala sekolah di dapatkan informasi terdapat 4 anak yang mempunyai masalah keterlambatan berbicara dan 1 anak didampingi trapis yang disediakan oleh orang tuanya. Dimana hasil pengumpulan data yang dilakukan kemampuan berbicara pada anak masih kurang yang disebabkan orang tua jarang mengajak anak bicara dan kurang nya waktu orang tua dengan anak.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang "Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Prasekolah di TK dan PAUD Ikal Dolog"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah "Apakah ada Hubungan pola komunikasi orang tua dengan kemampuan berbicara pada anak usia prasekolah di TK Ikal Dolog Banda Aceh?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola komunikasi orang tua dengan kemampuan berbicara pada anak

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui pola komunikasi orang tua pada anak usia prasekolah di TK Ikal Dolog
2. Untuk mengetahui kemampuan berbicara pada anak usia prasekolah di TK Ikal Dolog
3. Untuk mengetahui hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan Kemampuan berbicara pada anak usia pra sekolah di TK Ikal Dolog

1.3.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Orang tua

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua serta orang tua dapat meluangkan waktu dalam mempertahankan kemampuan berbicara anak
2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pihak pendidik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pola komunikasi komunikasi untuk mencegah hambatan kemampuan berbicara pada anak usia prasekolah

3. Bagi Institusi

   Diharapkan dapat memberi informasi dan dapat menjadi bahan referensi dan juga bahan bacaan di perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena

4. Bagi Profesi

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pelayanan kesehatan terkhusus konsling orang tua

5. Bagi Peneliti

   Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk kedepannya,memberikan pengalaman dalam penerapan teori,dan wawasan dalam penelitian serta penerapan ilmu diperoleh peneliti selama pendidikan